

Date Received : Oktober 2024
Date Revised : November 2024
Date Accepted : November 2024
Date Published : November 2024

MANAJEMEN KURIKULUM UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER GEN-Z MUSLIM DI SD PLUS AL-KAUTSAR MALANG

Aninda Tri Safinatun Najah¹

UIN Maulana Malik Ibrahim, Indonesia (anindasafinatun@gmail.com)

Laila Nur Wahyuni

UIN Maulana Malik Ibrahim, Indonesia (llanurw24@gmail.com)

Wijianti Retno Cahyani

UIN Maulana Malik Ibrahim, Indonesia (wijiantiretno31@gmail.com)

Devi Pramitha

UIN Maulana Malik Ibrahim, Indonesia (devipramitha@uin-malang.ac.id)

Kata Kunci:

manajemen kurikulum; pendidikan karakter; generasi z muslim

ABSTRACT

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan akan penguatan karakter siswa Gen-Z Muslim melalui manajemen kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan manajemen kurikulum dalam mendukung penguatan karakter siswa di SD Plus Al-Kautsar Malang melalui tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga fokus utama dalam manajemen kurikulum di SD Plus Al-Kautsar Malang. Pertama, perencanaan kurikulum melibatkan integrasi nilai-nilai karakter Islami yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus Gen-Z Muslim. Kurikulum ini dirancang secara tematik, menggabungkan pelajaran agama dan pendidikan karakter dalam berbagai mata pelajaran. Kedua, pelaksanaan kurikulum meliputi kegiatan pembiasaan sehari-hari seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta program-program penguatan karakter seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang juga mendukung pembentukan sikap mandiri dan berintegritas. Ketiga, evaluasi kurikulum dilakukan secara sistematis dengan metode penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk evaluasi perilaku sehari-hari siswa oleh guru dan orang tua. Kesimpulannya, implementasi manajemen kurikulum di SD Plus Al-Kautsar secara efektif mendukung penguatan karakter Gen-Z Muslim, yang tercermin dari konsistensi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dari masa ke masa. Perubahan ini hanya pada tataran nama dan struktur, namun substansi inti dari kurikulum tetap mengacu pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sejarah mencatat bahwa sejak 1945 hingga 2024, berbagai revisi dilakukan untuk menyesuaikan kurikulum dengan dinamika zaman dan kebutuhan masyarakat dalam menghadapi tantangan global (Kurniawaty, 2022). Perubahan kurikulum sering dipicu oleh faktor politik, sosial-budaya, dan ekonomi yang berkembang. Namun, perubahan tersebut diharapkan dapat memperkuat pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi interpersonal siswa.

Transformasi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka merupakan salah satu respons terhadap tantangan pendidikan yang dihadapi selama pandemi Covid-19. Meskipun Kurikulum 2013 dianggap berhasil dalam beberapa aspek, adanya pandemi menyebabkan urgensi untuk mengadopsi kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan karakter siswa di era digital (Kemendikbudristek, 2020). Kurikulum Merdeka memberikan "kemerdekaan" kepada setiap satuan pendidikan dengan tujuan memberi keleluasaan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan.

Indonesia memiliki keunikan tersendiri dengan keberagaman geografis, budaya, dan tingkat kemajuan pembangunan di setiap daerah. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan harus bersifat dinamis dan responsif terhadap perubahan sosial-budaya, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka agar membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia yang berlandaskan pada ajaran agama (Fitria, 2022). Seperti yang ditekankan dalam QS Luqman: 12-14 yang menyoroti pentingnya pembentukan karakter.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya : “Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.” (12) (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatnya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (13) Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali. (14)”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Luqman memberikan nasihat kepada anaknya tentang kebijaksanaan, serta mengingatkan bahwa syukur kepada Allah adalah kunci untuk mendapatkan petunjuk dan keberkahan dalam hidup. Adapun peringatan untuk tidak menyekutukan Allah. Selain itu, ayat ini menyoroti peran orang tua dalam mendidik anak dengan memberikan contoh teladan dan bimbingan yang baik, serta

mengajarkan pentingnya berbakti kepada orang tua. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan dengan nilai-nilai agama dan moral untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Pendidikan karakter menjadi fokus penting dalam membangun generasi yang berkualitas di Indonesia bagi Generasi Z, terutama di kalangan anak usia sekolah dasar (SD). Generasi Z adalah mereka yang lahir setelah tahun 1995 (Brown, 2020; Francis & Hoefel, 2018; Linnes & Metcalf, 2017). Data sensus penduduk tahun 2020 menunjukkan bahwa mayoritas populasi Indonesia sekitar 27,94% adalah Generasi Z (Rokom, 2021). Generasi Z sebagai kelompok yang rentan dan perlu perhatian lebih dalam kesejahteraan mental. Generasi Z membutuhkan pendidikan karakter melalui kurikulum sebagai fondasi untuk membentuk nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang solid. Melalui pendidikan karakter ini, Generasi Z dapat memperdalam pemahaman tentang prinsip-prinsip seperti integritas, kejujuran, kerjasama, dan empati yang diperlukan dalam menghadapi tantangan hidup dalam sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu, yaitu *Pertama*, penelitian berjudul “Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah Alam Cendekia Bogor” menunjukkan bahwa kurikulum yang berfokus pada pendidikan karakter mencakup perencanaan, implementasi, serta evaluasi secara rutin untuk menciptakan generasi yang tangguh dan bertanggung jawab (Shidqi Luthfir Rahman, 2021). Penelitian lainnya berjudul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pringsewu” menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di MTsN 1 Pringsewu telah dilaksanakan dengan baik dan diterima oleh seluruh Civitas Akademik, termasuk peserta didik dan orang tua siswa. Ini menandakan bahwa pendekatan yang diambil dalam pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum di sekolah tersebut telah efektif dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. (Dewi, 2020) Kedua penelitian tersebut mengeksplorasi manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di dua institusi pendidikan yang berbeda. Kedua penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi yang tangguh dan bertanggung jawab, namun dalam konteks sekolah yang berbeda. Secara keseluruhan, semua penelitian ini menegaskan pentingnya peran kurikulum dalam membentuk karakter dan kemampuan generasi Z untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

Generasi Z dikenal sebagai generasi yang menghargai kebebasan, kompetitif, dan praktis (Purwanto & Khoiri, 2016). Karena kedekatannya dengan gadget dan internet, teknologi sangat memengaruhi kehidupan Gen-Z, termasuk cara dan strategi dalam belajar. Sehingga pandangan dan sikap dipengaruhi oleh apa yang ditemukan di dunia maya. Mengacu pada hubungan erat Gen-Z dengan teknologi, pendidikan tetap memegang peran penting karena Gen-Z menghabiskan sebagian besar waktu di sekolah. Salah satu institusi pendidikan yang menekankan pendidikan karakter bagi Generasi Z adalah SD Plus Al-Kautsar Malang yang telah menerapkan pendekatan ke-Islaman dalam membentuk siswa berakhlak mulia.

Banyak penelitian yang dilakukan mengenai manajemen kurikulum. Namun, penelitian ini menonjol sebagai penelitian terbaru yang memberikan fokus pada pendekatan baru untuk pengembangan karakter Gen-Z, khususnya pada siswa-siswi di SD Plus Al-Kautsar Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen kurikulum di SD Plus Al-Kautsar Malang dapat memperkuat pendidikan karakter pada siswa Generasi Z Muslim. SD Plus Al-Kautsar Malang dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan pendekatan ke-Islaman dengan berfokus pada pengembangan akhlakul karimah pada siswa. Manajemen kurikulum di sekolah tersebut dituntut untuk responsif terhadap perkembangan zaman dan

tantangan global. Penelitian ini menjawab kebutuhan kurikulum yang adaptif dan relevan dalam membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan yang kuat dalam menghadapi era modern.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum berbasis nilai di sekolah dasar, khususnya bagi sekolah yang berfokus pada pembentukan karakter siswa Muslim. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman tanpa mengabaikan aspek moral dan etika dalam pendidikan. Manajemen kurikulum harus mampu mengatasi tantangan masa depan dalam memastikan penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memungkinkan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis.

B. METODE

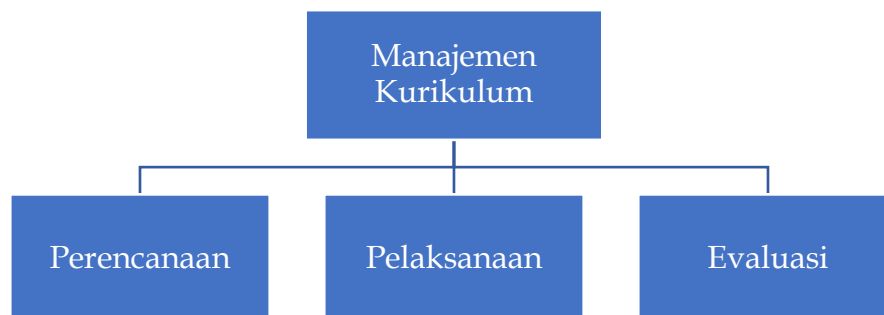
Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan desain deskriptif-kualitatif. Fokus utamanya adalah menganalisis berbagai aspek terkait manajemen kurikulum berbasis nilai dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa Generasi Z Muslim. Dalam hal ini, penelitian menitikberatkan pada tiga fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagaimana diaplikasikan dalam kurikulum di SD Plus Al-Kautsar Malang. Sekolah tersebut memiliki program-program yang beragam untuk mendukung perkembangan akademis dan karakter siswa.

Peneliti memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, terfokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada kurikulum berbasis nilai di SD Plus Al-Kautsar Malang. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru-guru kelas. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan beberapa siswa kelas 6 sebagai subjek pendukung (generasi Z) yang memberikan wawasan terkait pengalaman mereka dalam pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman, yaitu koleksi data, kondensasi data, display data dan konklusi data. Proses analisis dimulai dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dilakukan seleksi dan pemilahan data. Data yang telah terpilih kemudian disajikan dan diberikan kesimpulan sementara. Analisis data dilakukan dari awal hingga akhir periode pengumpulan data. Data dari wawancara dan hasil observasi diolah menjadi kalimat-kalimat bermakna dan dianalisis secara kualitatif. Penelitian dilaksanakan 4 bulan dalam menggali wawasan mendalam terkait manajemen kurikulum untuk penguatan pendidikan karakter Gen-Z Muslim.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen kurikulum di SD Plus Al-Kautsar Malang adalah suatu proses yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sehari-hari. Skema manajemen kurikulum ini dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Skema Manajemen Kurikulum SD Plus Al-Kautsar Malang

Sekolah SD Plus Al-Kautsar berada di bawah naungan Yayasan Pelita Hidayah dan berkomitmen untuk mendidik generasi muda dengan pendekatan yang mengedepankan pendidikan karakter sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam implementasinya, manajemen kurikulum di SD Plus Al-Kautsar melibatkan langkah-langkah strategis seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter positif siswa. Dengan adanya sistem manajemen yang terstruktur, SD Plus Al-Kautsar berupaya memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

Perencanaan dalam Manajemen Kurikulum untuk Penguatan Pendidikan Karakter Gen-Z Muslim di SD Plus Al-Kautsar Malang

Perencanaan diorientasikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan kompetensi yang relevan dengan Generasi Z Muslim yang menghadapi tantangan dunia digital dan nilai-nilai moral. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perencanaan kurikulum harus responsif terhadap kebutuhan siswa dan relevan dengan perkembangan zaman (Vreuls dkk., 2023). Sebagai titik awal dan faktor kunci keberhasilan kurikulum, perencanaan ini melibatkan partisipasi aktif seluruh elemen sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Sehingga perencanaan kurikulum di SD Plus Al-Kautsar Malang sebagai pedoman utama dalam penyelenggaraan aktivitas pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi multi-dimensional pada siswa, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter.

1. Analisis kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah

Kebutuhan siswa dan karakteristik lingkungan sekolah harus menjadi dasar dalam merancang kurikulum yang relevan dan kontekstual (Bachtiar, 2020). Di SD Plus Al-Kautsar, analisis ini mencakup identifikasi kebutuhan karakter generasi Z yang terbiasa dengan teknologi namun memerlukan pembekalan moral dan spiritual yang kuat. Generasi Z dikenal sebagai generasi yang sangat terhubung dengan teknologi dan media digital. Mereka tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi dengan gadget dan internet, sehingga menjadi sangat akrab dengan informasi dan komunikasi berbasis teknologi. Generasi Z memerlukan pembekalan moral dan spiritual yang kuat untuk

mengimbangi pengaruh negatif dari dunia maya, serta untuk membentuk karakter yang positif. Oleh karena itu, kurikulum berbasis nilai pendidikan karakter akan mengembangkan nilai-nilai etika, empati, dan integritas sehingga dapat menghadapi berbagai tantangan kehidupan di era digital.

2. Merumuskan tujuan pembelajaran

SD Plus Al Kautsar merumuskan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan ini diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter, baik yang bersifat nasional seperti P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), maupun nilai-nilai agama Islam. Tujuan pendidikan yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) akan dijadikan acuan dalam perencanaan kurikulum.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai. Guru merancang kegiatan yang sesuai dengan kurikulum merdeka (terdapat pembelajaran tematik dan mengintegrasikan prinsip Multiple Intelligences untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa). Di SD Plus Al-Kautsar, implementasi Multiple Intelligences mengintegrasikan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan delapan tipe kecerdasan yang diidentifikasi oleh Howard Gardner. Tipe kecerdasan tersebut adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalistik. (Morgan, 2021) Dengan menggabungkan semua pendekatan ini, SD Plus Al-Kautsar menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga dapat mengoptimalkan potensi kecerdasan siswa.

4. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran

Setiap mata pelajaran di SD Plus Al-Kautsar, yaitu Baca Qur'an, Bahasa Arab, Matematika, Teknologi Informasi, dan lainnya dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai karakter secara implisit dan eksplisit. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran tematik membantu siswa menerapkan karakter dalam berbagai situasi (Zaqiah dkk., 2021). Misalnya, saat melakukan kegiatan outing class ke taman nasional untuk mempelajari ekosistem, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang keanekaragaman hayati, tetapi juga diajarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan, tanggung jawab terhadap alam, dan kolaborasi dalam kelompok.

5. Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas

Salah satu elemen penting dalam perencanaan kurikulum adalah melibatkan orang tua dan komunitas. Sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan komite sekolah dan orang tua untuk membahas program-program yang sedang berjalan dan menerima masukan dari kedua belah pihak. Selain itu, SD Plus Al-Kautsar juga melibatkan komunitas dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti acara keagamaan dan sosial. Dalam hal ini, dua komunitas yang berperan penting adalah Forum Komunikasi Keluarga (FKK) dan Forum Komunikasi Sekolah (FKS). FKK dan FKS berfungsi sebagai saluran komunikasi untuk bertukar informasi, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan isu-isu yang berkaitan dengan pendidikan anak.

Pelaksanaan dalam Manajemen Kurikulum untuk Penguatan Pendidikan Karakter Gen-Z Muslim di SD Plus Al-Kautsar Malang

Pelaksanaan kurikulum untuk penguatan pendidikan karakter Gen-Z Muslim di SD Plus Al-Kautsar Malang sudah berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat dari penerapan berbagai program yang mendukung pembangunan karakter siswa, seperti kegiatan keagamaan dan program sosial, yang telah mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak. Mengacu pada Permendiknas Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan pada Jenjang Pendidikan Dasar, kurikulum di SD Plus Al-Kautsar dijalankan oleh tenaga pendidik yang profesional. Dari hasil observasi dan wawancara dengan para guru dan kepala sekolah, disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum ini berfokus pada peningkatan nilai-nilai moral dan sosial siswa. Setiap guru berperan dalam menumbuhkan karakter Islami pada siswa melalui kegiatan sehari-hari dan proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.

1. Pelaksanaan kurikulum dalam penguatan pendidikan karakter tingkat sekolah

Pelaksanaan kurikulum di SD Plus Al-Kautsar Malang dilakukan secara terencana dan sistematis melalui berbagai aktivitas siswa sejak tiba di sekolah hingga pulang. Semua program dan kegiatan, baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan. Proses ini melibatkan semua pihak di sekolah, seperti guru, siswa, dan staf, untuk menciptakan kebiasaan (habitiasi) yang kemudian melekat pada diri siswa, sehingga tercermin dalam perilaku mereka di masyarakat.

Pendidikan karakter di SD Plus Al-Kautsar tidak hanya berfokus pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada pembiasaan siswa dalam rutinitas sehari-hari. Menurut Rofi'i (2019), pendidikan karakter mencakup hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan bangsa. SD Plus Al-Kautsar menanamkan nilai-nilai tersebut melalui berbagai kegiatan yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan intelektual, untuk membentuk siswa menjadi individu yang berakhlak baik dan mampu berkontribusi dalam masyarakat. Pembelajaran karakter di era digital harus memanfaatkan teknologi secara bijak dan seimbang dengan interaksi sosial langsung untuk membangun moral yang kuat (Widyawati & Sukadari, 2023). Berikut beberapa program dan rutinitas SD Plus Al-Kautsar yang diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut digambarkan dalam tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Program dan rutinitas SD Plus Al-Kautsar

No	Uraian	Uraian	Akibat
1.	Penerapan budaya sekolah	SD Plus Al-Kautsar menerapkan budaya sekolah, seperti 9S (Salim, Salam, Sapa, Senyum, Santun, Sabar, Sehat, Sholawat, Silaturahmi) dan 3TRP (tidak berteriak, tidak berlari, tidak bermain di dalam kelas), MKP (Menghargai, Kolaborasi, Peduli), dan penggunaan 4 kata kunci (tolong, permisi, minta maaf, terimakasih).	Budaya ini diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah untuk membentuk karakter Gen Z Muslim dengan memberikan fondasi nilai-nilai moral yang konsisten. Sehingga mereka dapat menghadapi tantangan sosial dan moral di era digital dengan lebih baik.

2.	Pendidikan inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	SD Plus Al-Kautsar menyediakan dukungan khusus untuk siswa berkebutuhan khusus (ABK) melalui sesi di ruang Bimbingan Konseling (BK) dan penyesuaian metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan.	Siswa ABK merasa lebih diterima dan didukung dalam lingkungan sekolah, serta menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran dan interaksi sosial (empati, toleransi, dan kesetaraan kepada semua siswa)
3.	Program <i>full day</i>	Program <i>full day</i> di SD Plus Al-Kautsar mencakup kegiatan tambahan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan hidup dan karakter siswa, meliputi latihan keterampilan sosial, olahraga, dan proyek-proyek dalam tim.	Program ini membantu siswa mengembangkan karakter, sehingga siswa Gen Z Muslim dapat lebih banyak berlatih nilai-nilai karakter untuk mendukung pengembangan kepribadian.
4.	Kegiatan ekstrakurikuler	Kegiatan ekstrakurikuler di SD Plus Al-Kautsar meliputi berbagai klub dan program yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa, mencakup olahraga, seni, dan program-program lainnya.	Kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa Gen Z Muslim mengembangkan karakter yang kuat melalui keterlibatan dalam berbagai aktivitas.

Secara keseluruhan, setiap program memberikan kontribusi pada pembentukan nilai-nilai moral dan etika, serta keterampilan hidup yang sangat relevan dalam konteks kehidupan modern dan era digital saat ini. Dalam pelaksanaan kurikulum di SD Plus Al-Kautsar, pembiasaan seperti kegiatan harian doa bersama, budaya 9S, serta program-program ekstrakurikuler. Program ini disesuaikan dengan karakteristik Gen Z yang membutuhkan pendekatan inovatif dan kolaboratif. Pendidikan karakter yang dilakukan melalui metode pembiasaan dan interaksi langsung di sekolah lebih efektif dibandingkan metode berbasis pengetahuan semata (Sutrisno dkk., 2023). Dengan demikian, hasil penelitian di SD Plus Al-Kautsar menunjukkan bahwa program pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam kurikulum sekolah dan melibatkan kebiasaan-kebiasaan yang konsisten mampu membentuk akhlak baik pada siswa generasi Z muslim.

2. Pelaksanaan kurikulum dalam penguatan pendidikan karakter tingkat kelas

Pelaksanaan kurikulum telah memanfaatkan berbagai pendekatan yang menggabungkan teori-teori pendidikan modern dengan konteks lokal dan religius. Implementasi kurikulum melibatkan dua komponen: dokumen kurikulum yang berisi rencana tertulis, dan kurikulum aktual yang menggambarkan bagaimana rencana ini diterapkan dalam praktik sehari-hari (Salabi, 2020). Program sekolah di SD Plus Al-Kautsar dirancang dalam dokumen tertulis yang mencakup program jangka pendek, menengah, dan panjang. Program ini disusun dalam kalender akademik (kaldik) dan diimplementasikan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh siswa.

Pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas di SD Plus Al-Kautsar dilaksanakan oleh guru yang berperan sebagai fasilitator utama pembelajaran. Guru-guru ini mengikuti kerangka yang membagi proses pembelajaran ke dalam tiga tahap: pendahuluan, inti, dan penutup (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di kelas efektif bila ada integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam mata pelajaran melalui kegiatan praktik langsung (Amar, 2020). Hal ini terlihat dalam program SD Plus Al-Kautsar, di mana kegiatan seperti aksi sosial ke panti asuhan dan kerja bakti lingkungan sekolah membantu siswa memahami nilai-nilai seperti empati, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar teori di dalam kelas, tetapi juga mempraktikkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, tantangan dalam pelaksanaan kurikulum ini juga teridentifikasi. Salah satu masalah yang dihadapi adalah terbatasnya waktu untuk memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal, di mana tekanan untuk menyelesaikan target materi membuat beberapa metode pembelajaran yang menyenangkan dan aktif tidak selalu terlaksana secara penuh. Meskipun demikian, SD Plus Al-Kautsar berhasil menjadi pelopor dalam penerapan kurikulum pendidikan karakter yang terintegrasi. Dengan menggabungkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pendekatan tematik. Integrasi karakter dalam setiap mata pelajaran menunjukkan bahwa sekolah ini telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkesinambungan.

Generasi Z cenderung lebih responsif terhadap pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Dengan menggabungkan teknologi dan pendekatan praktikal, SD Plus Al-Kautsar telah membuktikan bahwa nilai-nilai karakter dapat ditanamkan pada siswa Gen Z dengan metode yang sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan mereka di era digital. Signifikansi dari penerapan ini terletak pada kesuksesan SD Plus Al-Kautsar dalam membangun karakter siswa melalui kombinasi nilai-nilai agama, kebangsaan, dan teknologi modern. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam pelaksanaan, terutama terkait dengan waktu dan media, program pendidikan karakter yang terintegrasi mampu menghasilkan siswa dengan akhlak yang baik, pemahaman religius yang kuat, serta kesadaran sosial yang tinggi. Inovasi ini memberikan dampak jangka panjang terhadap pengembangan generasi muda Muslim di Indonesia.

Evaluasi dalam Manajemen Kurikulum untuk Penguatan Pendidikan Karakter Gen-Z Muslim di SS Plus Al-Kautsar Malang

Evaluasi kurikulum berfungsi sebagai alat ukur untuk menentukan keberhasilan program pendidikan serta memberikan dasar untuk revisi dan pengembangan lebih lanjut. Evaluasi juga menjadi dasar bagi sekolah dalam membuat kebijakan strategis yang berkelanjutan. Evaluasi kurikulum di SD Plus Al-Kautsar melibatkan tiga fokus utama yang mencerminkan pendekatan sistematis terhadap penilaian kurikulum, yaitu:

1. Evaluasi terhadap dokumen kurikulum

Dokumen kurikulum harus adaptif terhadap perubahan zaman yang memengaruhi perilaku siswa. Evaluasi dokumen kurikulum berfokus pada peninjauan apakah nilai-nilai karakter yang dirumuskan dalam kurikulum sudah sesuai dengan kebutuhan. Di SD Plus Al-Kautsar Malang, evaluasi menunjukkan bahwa kurikulum telah disusun untuk beradaptasi dengan kebutuhan generasi Z Muslim. Kurikulum

tersebut telah mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai moral Islami secara seimbang, dengan fokus pada pendidikan karakter yang relevan di era digital. Salah satu hasil yang ditemukan adalah bahwa kurikulum di SD Plus Al-Kautsar sudah memasukkan elemen-elemen penting seperti pembelajaran berbasis teknologi, namun tetap mempertahankan nilai-nilai moral dan spiritual sebagai fondasi pendidikan.

2. Evaluasi terhadap implementasi kurikulum

Evaluasi terhadap implementasi kurikulum melibatkan pemantauan proses pengajaran dan bagaimana guru menerapkan kurikulum tersebut di kelas. Evaluasi ini mencakup pengamatan langsung, wawancara dengan guru, serta review pelaksanaan program-program. Implementasi kurikulum yang sukses tidak hanya bergantung pada ketersediaan dokumen, tetapi juga pada kemampuan guru untuk menerjemahkannya dalam pembelajaran sehari-hari (Sa'dullah, 2023). Hasil penelitian mengenai implementasi kurikulum di SD Plus Al-Kautsar mengungkapkan bahwa guru berhasil menerjemahkan dokumen kurikulum ke dalam praktik sehari-hari. Program-program dijalankan dengan baik dan sesuai dengan tujuan kurikulum. Guru-guru aktif memantau dan menilai partisipasi siswa dalam kegiatan ini, dan pembiasaan karakter melalui program tersebut telah terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai.

3. Evaluasi terhadap hasil belajar

Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan melalui tiga aspek utama dalam rapor, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Aspek kognitif menilai kemampuan akademis siswa dalam memahami materi pelajaran, sementara aspek psikomotorik mengukur keterampilan praktis atau kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan secara langsung. Aspek afektif menilai sikap dan perilaku siswa, termasuk bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai karakter. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi, laporan kegiatan, dan survei sikap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kognitif siswa berjalan dengan baik, terlihat dari pemahaman akademik yang kuat dalam berbagai mata pelajaran. Pada aspek psikomotorik, siswa mampu menerapkan pengetahuan mereka melalui kegiatan-kegiatan praktis seperti eksperimen sains dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan, pada aspek afektif, penilaian menunjukkan bahwa siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan, seperti gotong royong dan kemandirian, yang tercermin dari sikap sehari-hari mereka di sekolah.

Proses evaluasi kurikulum di SD Plus Al-Kautsar dilakukan secara berkesinambungan dan berbasis partisipasi, melibatkan seluruh warga sekolah yaitu guru, kepala sekolah, komite sekolah, serta siswa. Proses evaluasi tersebut mencakup revisi dan pengembangan yang dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan, seperti:

1. Kebijakan baru dari pemerintah pusat

Setiap perubahan kebijakan pendidikan nasional, seperti perubahan kurikulum akan menjadi dasar bagi sekolah untuk menyesuaikan dokumen kurikulumnya. Misalnya, ketika terjadi perubahan pada Kurikulum Merdeka, sekolah segera melakukan revisi dokumen agar selaras dengan tuntutan tersebut. Jika visi dan misi sekolah kurang relevan dengan perkembangan masyarakat global, seperti perkembangan teknologi dan tantangan moral di era digital, maka kurikulum akan direvisi agar relevan dan respon terhadap tantangan tersebut.

2. Rapat bersama seluruh warga sekolah

Hasil evaluasi dari rapat internal sekolah sering kali digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan lebih lanjut kurikulum yang sedang diterapkan, terutama jika ditemukan kendala dalam pelaksanaannya. Evaluasi internal ini efektif dalam

mengidentifikasi kendala praktis yang dihadapi guru dan siswa dalam menerapkan kurikulum. Beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman mengenai teknologi di kalangan siswa, telah diatasi dengan menambahkan pelatihan teknologi sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler

Evaluasi kurikulum di SD Plus Al-Kautsar Malang menjadi dasar yang penting dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum pendidikan karakter untuk Gen-Z Muslim. Evaluasi ini tidak hanya memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan program, tetapi juga memastikan bahwa tujuan-tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan. Evaluasi harus terus dilakukan agar kurikulum tetap relevan dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi siswa, khususnya generasi Z, yang hidup dalam era perubahan teknologi yang pesat dan tantangan moral yang semakin kompleks.

D. KESIMPULAN

Manajemen kurikulum di SD Plus Al-Kautsar Malang telah diimplementasikan secara efektif untuk penguatan pendidikan karakter bagi siswa Gen-Z Muslim. Kurikulum ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan karakter mulia melalui berbagai pendekatan pembelajaran, termasuk multiple intelligences dan kegiatan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan kurikulum berbasis karakter ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pengembangan aspek afektif dan psikomotorik, mencakup kerja sama, tanggung jawab, serta kemandirian siswa. Ke depannya, penguatan kolaborasi dengan orang tua dan komunitas diharapkan dapat semakin mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter yang komprehensif dan berkelanjutan di sekolah ini. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengaruh teknologi terhadap pendidikan karakter Gen-Z serta pengembangan metode evaluasi yang lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, Abu. "Konsep Implementasi Model Dan Integrasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah." *IBTIDA'* 1, no. 1 (18 April 2020): 101-14. <https://doi.org/10.37850/ibtida.viii.126>.
- Bachtiar, Bachtiar. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kebutuhan Peserta Didik Dan Kehidupan Global Dalam Konteks Indonesia." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (3 Oktober 2020): 449-60. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.2977>.
- Brown, Abram. "Everything You've Wanted To Know About Gen Z But Were Afraid To Ask." *Forbes*, 2020. <https://www.forbes.com/sites/abrambrown/2020/09/23/everything-youve-wanted-to-know-about-gen-z-but-were-afraid-to-ask/>.
- DEwi, Syafuroh. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pringsewu." *Undergraduate*, UIN Raden Intan Lampung, 2020. <http://repository.radenintan.ac.id/12162/>.
- Fitria, Nurin. "Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Surah Luqman ayat 12-19: Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir." *Masters*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/40013/>.
- Francis, Tracy, dan Fernanda Hoefel. "True Gen': Generation Z and Its Implications for Companies," 2018.
- Kurniawaty, Julia Bea. "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran di Tingkat Sekolah Dasar." *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan* 1, no. 2 (30 Juni 2022). <https://doi.org/10.30998/.vii2.986>.

- Linnes, Cathrine, dan Brian Metcalf. "iGeneration And Their Acceptance of Technology." *International Journal of Management & Information Systems (IJMIS)* 21, no. 2 (1 Desember 2017): 11–26. <https://doi.org/10.19030/ijmis.v21i2.10073>.
- "Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016," 2016.
- Purwanto, Yedi, dan Shohib Khoiri. "Studi Agama & Etika Islam dan Keberagamaan Mahasiswa 'Z' Generation: Kajian di Lingkungan Kampus ITB Bandung." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 24, no. 2 (15 Desember 2016): 423–50. <https://doi.org/10.21580/ws.24.2.1182>.
- Rofi'ie, Abdul Halim. "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan." *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 1, no. 1 (16 Maret 2019): 113–28. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>.
- Sa'dullah, A. "The Importance of The Role of an Appropriate Curriculum In Education." *Proceeding Of International Conference On Education, Society And Humanity* 1, no. 1 (30 Mei 2023): 409–14.
- Salabi, Agus Salim. "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah." *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 2020. <https://doi.org/10.51178/jsr.viii.177>.
- Sehat Negeriku. "Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia," 7 Oktober 2021. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/>.
- Shidqi Luthfir Rahman. "Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah Alam Cendekia Bogor." Doctoral, Universitas Negeri Jakarta, 2021. <http://repository.unj.ac.id/14249/>.
- Sutrisno, Sutrisno, Isrohmanwati Isrohmanwati, Emi Bahrul Munif, Jemmy Jemmy, dan Abdul Wahab. "Instilling Character Education Through Habituation at School with the Help of Parents." *Journal Emerging Technologies in Education* 1, no. 6 (26 Desember 2023): 386–97. <https://doi.org/10.55849/jete.vii6.532>.
- Vreuls, Joyce, Marcel van der Klink, Mieke Koeslag-Kreunen, Slavi Stoyanov, Henny Boshuizen, dan Loek Nieuwenhuis. "Responsive curriculum development: which factors support breaking through institutional barriers?" *Journal of Vocational Education & Training* 0, no. 0 (t.t.): 1–29. <https://doi.org/10.1080/13636820.2023.2270470>.
- Widyawati, Ani Rahayu, dan Sukadari Sukadari. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Alat Pembelajaran Kekinian Bagi Guru Profesional IPS Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Era Society 5.0." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 10 (24 Juli 2023): 215–25. <https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.667>.
- Zaqiah, Qiqi Yuliati, Yeti Heryati, dan Ibrahim Narongraksakhet. "Implementation of The Thematic-Integrative Learning to Enhance Students Skill in The 4.0 Era." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (31 Desember 2021): 243–54. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i2.15220>.